

PELATIHAN ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL BAGI TUTOR KEJAR PAKET B KESETARAAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KOTA SEMARANG

Sawa Suryana, Fakrudin. Ustman

FIP Universitas Negeri Semarang, email: lp2m@unnes.ac.id

Abstrak

Dalam pengelolaan suatu organisasi, termasuk didalamnya penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan non formal untuk memenuhi jawaban kebutuhan akan lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Tuntutan masyarakat yang lebih maju serta keterbatasan manajemen serta kinerja lembaga akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan (keluaran pendidikan). Program Kesetaraan, Paket B sebagai salah satu alternatif model pendidikan kesetaraan non formal yang keberadaannya saat ini sudah didukung oleh seperangkat peraturan dan perundang-undangan dalam implementasinya masih memiliki beberapa kendala yang antara lain meliputi kurang profesionalitas tutor dalam pembelajaran yang banyak disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang kurang sesuai yang pada gilirannya kemampuan belajarnya rendah ini tercermin dalam hal: (1) dalam membuat rencana pembelajaran, (2) penguasaan metode pembelajaran maupun yang ke (3) dalam mengevaluasi hasil belajar. Dalam kaitan ini evaluasi model penyelenggaraan pendidikan kesetaraan akan menjadi fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih para tutor Program Kesetaraan Paket B dalam bidang asesmen dan evaluasi pembelajaran. Model yang digunakan akan bertolak pada pemikiran yang akan selalu terkait dengan seperangkat persyaratan ambang tersebut mengikat bagi (1) masukan yang terdiri dari sumber daya (tenaga kependidikan, tutor dan laboran) (2) Proses pendidikan yang penjabarannya meliputi pemanfaatan sumber daya untuk mengenal tujuan yang terdiri dari seperangkat kurikulum, PBM, sarana dan prasarana serta situasi pembelajaran dan yang ke (3) keluaran yang menjadi sasaran hasil evaluasi serta dampaknya. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Memberikan pelatihan kepada Tutor Program Kesetaraan Program Kejar Paket B di PKBM Kota Semarang agar memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap dalam mengevaluasi program Kejar Paket B, sesuai dengan bidang /materi pembelajaran yang diampunya. Untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan profesional dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada program Kejar Paket B di PKBM Kota Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan pelatihan dengan langkah-kegiatan sebagai berikut ; (1) Persiapan yakni Melakukan koordinasi dan

identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, (2) persiapan penetapan materi pelatihan dengan cara FGD antara Tim dengan para pakar, tutor, Kasi PNFI Kota Semarang dan teman sejawat, 3 Pelaksanaan kegiatan dan 4 adalah melakukan evaluasi baik secara teori maupun praktek membuat alat evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah (1). Telah terlatih tutor PKBM sebanyak 40 tutor Paket B yang mendalami konsep, teknik, analisis, serta interpretasi test hasil belajar untuk program kejar Paket B, yang terdiri dari 21 pria dan 19 wanita (2) Sebanyak 40 peserta pelatihan telah memiliki kemampuan dalam pembuatan alat evaluasi hasil belajar yang sudah sesuai dengan KTSP. Adapun saran diberikan pada kegiatan ini adalah (1) Perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme tutor, mengingat di Kota Semarang tutor yang mengajar Di PKBM sebagian besar belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan asesmen dan evaluasi . (2) .Untuk meningkatkan kemampuan profesional para tutor dalam mengevaluasi hendaknya lembaga LP2M Unnes ,khususnya Jurusan PLS lebih sering mengadakan monitoring dan pembinaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Asesmen , Evaluasi, Tutor, Kemampuan profesional.

PENDAHULUAN

Tutor dan peserta belajar dalam pendidikan kesetaraan memiliki peran yang berbeda dengan guru dan murid pendidikan formal, walaupun secara umum terdapat persamaan. Penggunaan istilah tutor dan peserta belajar pada pendidikan kesetaraan menggambarkan perbedaan peran yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lain yaitu keduanya sebagai teman yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan belajar untuk mempelajari materi pelajaran. Tutor bukan berperan sebagai pemberi pengetahuan, pada peserta belajar, tetapi cenderung sebagai *helper* (pembantu) bagi peserta belajar dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya peserta belajar bukan sekedar sebagai penerima pengetahuan yang diberikan oleh tutor, tetapi mereka sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri (*self learning*) karena mereka sudah memiliki pengalaman yang kaya. Dengan menggunakan kekayaan pengalamannya, peserta belajar lebih senang belajar apabila materi pelajaran yang dihadapi dapat bermakna dan berguna bagi hidupnya. Pengetahuan dan keterampilan lebih diharapkan bersifat fungsional bagi pengembangan diri secara personal, tetapi juga bersifat fungsional bagi pengembangan sosial.

Kebermaknaan materi pembelajaran bagi pengembangan personal dan sosial menuntut peran tutor dan peserta belajar bersifat ganda. Warga belajar (WB) sebenarnya sudah memiliki atau tumbuh kesadaran akan dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat. Dua aspek peran yang tidak dapat dipisahkan individu dan masyarakat menuntut kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan peserta belajar sebagai individu dan kelompok sosial masyarakat. Walaupun perhatian utama pendidikan kesetaraan adalah membantu individu tumbuh dan berkembang, tetapi apa yang ingin mereka pelajari atau permasalahan yang ingin mereka pecahkan adalah merupakan hasil dari kehidupan sosial di mana mereka hidup. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran semacam ini tutor dan peserta belajar harus berkolaborasi dalam memahami permasalahan kehidupan yang dihadapi dan membawa permasalahan kehidupan tersebut kedalam pembahasan materi pelajaran.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak berhenti pada kebijakan yang telah disepakati pada tingkat atas, tetapi pemahaman dan kemampuan penyelenggaraan dalam tingkat masyarakat perlu memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh oleh karena

itu perlu diadakan suatu penelitian guna menjawab tantangan yang ada baik mengenai kemampuan tutor, kemampuan pengelola dan kesiapan masyarakat (Warga Belajar) dalam mengikuti program kesetaraan baik paket A, Paket B maupun Paket C. Tanpa kesiapan dari semua komponen tersebut niscaya program tidak akan berhasil dengan baik

Menurut hasil penelitian Agus Salim dkk. (2006) ditemukan bahwa untuk memenuhi mutu pendidikan kesetaraan pada tingkat pelaksana di masyarakat (PKBM) mencakup banyak aspek yang harus diperhatikan yang antara lain meliputi : 1) pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik 2) proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar yang ada. 3) peran tutor dalam pembelajaran yang belum maksimal (Profesional) 4) Masih kurangnya dukungan manajemen, sarana, prasarana pendidikan kesetaraan dari masyarakat .

Dalam pengelolaan suatu organisasi ,termasuk didalamnya penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan non formal untuk memenuhi jawaban kebutuhan akan lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Tuntutan masyarakat yang lebih maju serta keterbatasan management serta kinerja lembaga akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan (keluaran pendidikan). Program Kesetaraan, Paket B dan Paket C sebagai salah satu alternatif model pendidikan kesetaraan non formal yang keberadaannya saat ini sudah didukung oleh seperangkat peraturan dan perundang-undangan dalam implementasinya masih memiliki beberapa kendala mengingat keberadaan program kesetaraan Paket B adalah sebagai bentuk pelayanan pemerintah di bidang pendidikan yang diperuntukan bagi masyarakat yang kurang beruntung atau bagi mereka yang drop out pada salah satu jenjang tertentu pada pendidikan formal, itu baik di tingkat SD, SMP, SMA maupun yang sederajat. Di kalangan manager serta pelaksana pendidikan (praktisi pendidikan)

telah tumbuh suatu pendapat atau keyakinan bahwa :evaluasi merupakan titik tolak semua kemajuan. Dalam kaitan ini evaluasi model penyelenggaraan pendidikan kesetaraan akan menjadi focus pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih para tutor Program Kesetaraan Paket B dalam bidang asesmen dan evaluasi pembelajaran.

Model yang digunakan akan bertolak pada pemikiran yang akan selalu terkait dengan seperangkat persyaratan ambang tersebut mengikat bagi (1) masukan yang terdiri dari sumber daya (tenaga kependidikan ,tutor dan laboran (2) Proses pendidikan yang penjabarannya meliputi pemanfaatan sumber daya untuk mengenal tujuan yang terdiri dari seperangkat kurikulum, PBM, sarana dan prasarana serta situasi pembelajaran dan yang ke (3) keluaran yang menjadi sasaran hasil evaluasi serta dampaknya.

Berdasarkan Identifikasi latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pelatihan asesmen dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional Tutor Program Kesetaraan Kejar Paket B di PKBM Kota Semarang
2. Model pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar Tutor program kesetaraan Paket B di PKBM Kota Semarang

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada Tutor Program Kesetaraan Program Kejar Paket B di PKBM Kota Semarang agar memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap dalam mengevaluasi program Kejar Paket B, sesuai dengan bidang /materi pembelajaran yang diampunya.
2. Untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan profesional dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada program Kejar Paket B di PKBM Kota Semarang.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Di kalangan pelaksana pendidikan (praktisi pendidikan) telah tumbuh suatu pendapat atau keyakinan bahwa evaluasi merupakan titik tolak semua kemajuan. Dalam kaitan ini evaluasi model penyelenggaraan pendidikan kesetaraan akan menjadi focus pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah melatih para tutor Program Kesetaraan Paket B dalam bidang asesmen dan evaluasi pembelajaran.

Model yang digunakan akan bertolak pada pemikiran yang akan selalu terkait dengan seperangkat persyaratan ambang tersebut mengikat bagi (1) masukan yang terdiri dari sumber daya (tenaga kependidikan, tutor dan laboran) (2) Proses pendidikan yang penjabarannya meliputi pemanfaatan sumber daya untuk mengenal tujuan yang terdiri dari seperangkat kurikulum, PBM, sarana dan prasarana serta situasi pembelajaran dan yang ke (3) keluaran yang menjadi sasaran hasil evaluasi serta dampaknya.

Berdasarkan hal tersebut, disusun kerangka pemecahan masalah dengan pola kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi kebutuhan belajar tutor
2. Menetapkan dan menyampaikan materi pelatihan dengan tim dengan dihadiri oleh wakil dari PKBM, tutor dan para pakar.
3. Mengadakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk membangun kesepahaman materi pelatihan asesment dan evaluasi antara Tim dengan peserta pelatihan
4. Menyampaikan materi pelatihan asesment dan evaluasi program kejar paket B dengan materi yang sudah disepakati adalah sebagai berikut :
5. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap kemampuan peserta pelatihan yang antara lain meliputi (1) kemampuan penguasaan materi pelatihan, (2) kemampuan membuat alat evaluasi sesuai dengan

Rencana Pembelajaran (RP) bidang studi yang diampu

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan model pelatihan partisipatif, dimana Tim Pengabdian bersama para pakar dan wakil dari PKBM mengembangkan materi pelatihan asesment dan evaluasi dilakukan melalui kegiatan FGD yang sebelumnya sudah dilakukan pembahasan tim kecil dari Tim Pengabdian. Untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para tutor digunakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tugas. Untuk membimbing peserta pelatihan dalam membuat model alat evaluasi untuk kejar paket B dengan menggunakan model tugas membuat Rancangan Pembelajaran yang sekaligus membuat alat evaluasi diharapkan para peserta pelatihan memiliki kemampuan profesional.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu (1). Tahap pertama, tim pengabdian masyarakat menyusun perencanaan awal pelatihan antara lain : merumuskan tujuan pelatihan, merancang bangun pelatihan (menetapkan urutan kegiatan, ruang lingkup materi, metode dan teknik pelatihan, dan menyusun alat evaluasi), orientasi bagi pelatih, dan merekrut peserta pelatihan. (2) Tahap ke dua, pelaksanaan pelatihan diawali dengan mengadakan evaluasi awal (*entry behavior*) untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta pelatihan. Langkah berikutnya adalah mengimplementasikan proses pelatihan, yang merupakan inti dari kegiatan ini. (3) Tahap akhir pelatihan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan materi pelatihan pada peserta.

Yang menjadi khalayak sasaran bahan pengabdian masyarakat dalam kesempatan ini adalah Para Tutor kejar Paket B pada PKBM di Kota Semarang yang berlatar pendidikan D2 atau Yang berpendidikan Sarjana non kependidikan di Wilayah Kota Semarang. Masing-masing PKBM terpilih mengirimkan 1

orang tutor. Jumlah Keseluruhan ada 40 orang tutor.

Kegiatan pemberian materi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dimulai pada tgl 15 Agustus 2009, tempatnya di gedung GSG FIP Universitas Negeri Semarang .dan dilanjutkan praktek pembuatan RPP dan Alat evaluasi pembelajaran selama 1 bulan di PKBM masing-masing. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain meliputi : Konsep Dasar asesmen dan evaluasi pembelajaran Pada kejar Paket B, Teknik Asesment dan evaluasi pada pembelajaran Kejar Paket B, Penetapan Indikator dan Pemetaan kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, Pengolahan hasil dan intepretasi hasil test dan Praktek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat alat evaluasi. Setelah kegiatan pelatihan berakhir segera dievaluasi tingkat pemahaman teoritisnya (kemampuan kognisi) secara lisan. Evaluasi berikutnya dilakukan setelah beberapa minggu setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, yaitu untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan model-model evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada Kejar Paket B.d. Teknik yang digunakan adalah metode ceramah dan tugas .Sedangkan macam kegiatan yang dilakukan secara garis besar adalah pemecahan yang terkait dengan permasalahan model-model evaluasi pembelajaran yang ada dilapangan. Kegiatan yang dilakukan selain pelatihan dalam kegiatan ini juga mengadakan kunjungan lapangan dalam rangka pemecahan masalah di masing-masing Kejar Paket B Pada PKBM terpilih di Kota Semarang yang mengirimkan Tutor untuk mengikuti pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Karakteristik Peserta Pelatihan Asesmet dan Evaluasi pembelajaran Tutor Kejar Paket B di Kota Semarang Tahun 2009

a. Tingkat Pendidikan

Dari jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 orang Tutor, pendidikan terbanyak didominasi lulusan Sarjana non Kependidikan ada 30 Orang (75 %), dan Sarjana Pendidikan ada 5 orang (12.5%) Diploma 3 orang (7,5%) dan selebihnya 2 orang (5%) masih mahasiswa

Tabel 1: Tingkat Pendidikan Peserta Pelatihan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	Sarjana Non Kependidikan	30	75
2	Sarjana Pendidikan	5	12.5
3	Diploma	3	7.5
4	Lainya	2	5
5	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, diolah, Oktober 2009

b. Deskripsi Kemampuan Peserta

Dari 40 peserta pelatihan, yang pernah dilatih evaluasi dan asesment pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP belum banyak hanya ada 4 orang (10%) selebihnya yang 32 peserta (85 %) belum pernah dilatih dan 2 peserta (5%) telah mengikuti pelatihan evaluasi pembelajaran di kelas SD.

c. Deskripsi Kemampuan Skill Yang Dibutuhkan Dalam Pembelajaran Kejar Paket B

Dari hasil FGD yang dlakukan Tim pengabdian Universitas negeri Semarang dengan praktisi dilapangan dalam hal ini yang diundang adalah Muh. Yusuf SPd (Kasi PNFI Kota Semarang), Pengelola PKBM Kota Semarang, 6 tutor PKBM serta para Pakar Evaluasi dari Jurusan PIS yang dilaksanakan Tanggal 3 dan 4 agustus 2009 bertempat di Gedung Serba Guna FIP UNNES.

Hasil FGD yang dilakukan adalah : (1) diperoleh kesepakatan materi yang

diberikan pada peserta pelatihan antara lain meliputi : a). Konsep Dasar asesmet dan evaluasi, (b).Teknik Asesment dan evaluasi pada pembelajaran (c) Penetapan Indikator dan Pemetaan kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar (d). Pengolahan hasil dan intepretasi hasil test dan yang ke (e) materi Praktek membuat RPP dan Alat evaluasi. (2) Materi pelatihan tersebut harus diberikan dalam satu paket dan bersinambung dan setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring. (3) Penetapan Nama-nama nara sumber, yang akan memberikan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

a. Deskripsi Pelaksanaan Program.

Secara rinci tahapan pelatihan asesment dan evaluasi tutor Kejar Paket B direncanakan dengan langkah kegiatan sebagai berikut : Peserta pelatihan asesment dan evaluasi tutor program Kejar paket B pada PKBM di Kota Semarang yang dilaksanakan pada Tanggal 15 Agustus 2009 telah diikuti 40 orang tutor. Yang terdiri dari laki-laki 21 Orang dan wanita 19 orang dengan rincian sebagai berikut : peserta dari Kecamatan Gunungpati 4 orang (10 %), Kecamatan Banyumanik 4 orang peserta (10%), Kecamatan Semarang Timur 3 orang (7,5%), Kecamatan Semarang Utara 2 Orang (5%), Kecamatan Tembalang 5 orang peserta (12,5%) Kecamatan Semarang Barat 1 orang, Kecamatan Ngaliyan 5 orang (12,5%), Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan gayamsari, Kecamatan Gajah mungkur dan Kecamatan Mijen masing-masing terwakili 1 orang (2,5%) Sedangkan untuk Kecamatan Candisari, Genuk, Tugu dan Kecamatan Pedurungan masing-masing mengrimkan 2 orang. Jadi jumlah peserta tutor yang hadir sudah

sesuai dengan perencanaan yang di buat.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan selama pelatihan adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep Dasar asesment dan evaluasi pembelajaran Pada kejar Paket B
- 2) 2.Teknik Asesment dan evaluasi pada pembelajaran Kejar Paket B
- 3) 3.Penetapan Indikator dan Pemetaan kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar
- 4) Pengolahan hasil dan intepretasi hasil test
- 5) Tugas membuat RPP dan Alat Evaluasi

c. Tenaga Pelatih

Cara merekrut tenaga pelatih mengadakan kerjasama dengan Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Semarang untuk menyediakan tenaga pelatih rekrutmen pelatih didasarkan pada keahlian dan keprofesionalan akademik. Dari kerjasama ini diputuskan tenaga pelatih diambilkan dari dosen Jurusan PLS sendiri yang berkualifikasi pendidikan S3 penelitian Evaluasi atau dari anggota tim pengabdian

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pelatihan asesment dan evaluasi dilaksanakan sejak Juli 2008 sampai dengan Oktober 2008 pelaksanaan program pelatihan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut ;

- 1) Sosialisasi dan pembuatan materi pelatihan dilaksanakan pada bulan juli dan Agustus tahun 2009
- 2) Kegiatan pelatihan dengan materi pembelajaran (a) Konsep Dasar asesment dan evaluasi pembelajaran Pada kejar Paket B, (b).Teknik Asesment dan evaluasi pada pembelajaran Kejar Paket B, (c). Penetapan Indikator dan

- Pemetaan kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, (d). Pengolahan hasil dan interpretasi hasil test, direncanakan dilaksanakan mulai bulan agustus sampai september 2009
- 3) Praktek esesment dan evaluasi pembelajaran bagi tutor kejar Paket B di PKBM dilaksanakan sesudah pelatihan dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar.
 - 4) Tim pengabdian selaku penyelenggara menyediakan materi pembelajaran, sarana belajar dan sertifikat bagi peserta pelatihan.
- 3. Evaluasi Hasil Belajar**
- Dari evaluasi hasil belajar yang telah di lakukan pada peserta pelatihan hasilnya adalah sebagai berikut dalam tabel 2.

Tabel : .2 : Hasil Belajar Pelatihan Aseesment dan Evaluasi Tutor PKBM Kejar Paket B di Kota Semarang Tahun 2009

NO	Uraian	Tingkat Kemampuan								
		Baik Sekali			Baik			Cukup		
		N	%	Rerata skor	N	%	Skor	N	%	Skor
1	Penguasaan teori tentang asesment dan evaluasi program Kejar Paket B	20	50	80	16	40	48	4	10	8
2	Praktek Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)	20	50	80	14	35	43	6	16	12
3	Praktek mebuat alat evaluasi									
	a. Essay Test (tertulis)	30	75	120	8	20	24	2	5	4
	b. Penilaian unjuk kerja	20	50	80	10	25	30	10	25	20
	c. Penilaian Sikap	25	62,5	100	5	12,5	15	10	25	20
	d. Penilaian Proyek	30	75	120	10	25	30	-	-	-
	e. Penilaian Produk	30	75	120	6	15	18	4	10	8
	f. Penilaian Portofolio	20	50	80	10	25	30	10	25	20
	g. Penilaian Diri	20	50	80	10	25	30	10	25	20
	JUMLAH	215		860	89		267	56		112
	Skor rerata pelatihan			3.44						katagori Baik sekali

Sumber : Data diolah dari data hasil Evaluasi setelah pelatihan selama bulan September 2009

Keterangan :

- a) Katagori Baik sekali nilai Skor 4 atau rentang Nilai 86 s.d 100
- b) Katagori Baik Nilai Skor 3 atau rentang nilai 75 s.d 85
- c) Katagori cukup nilai Skor 2 atau rentang nilai kurang dari 75

Hasil belajar dalam pelatihan membuat asesment dan evaluasi (Tabel 5.2) dapat dijelaskan bahwa penguasaan peserta pelatihan sebanyak 40 peserta hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Dalam Penguasaan Teori asesment dan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar (1) katagori

baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik ada 16 orang (40 %) dan katagori cukup ada 4 orang

2. Kemampuan Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan hasil belajar : (1) katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik ada 14 orang (35 %) dan katagori cukup ada 6

- orang (15%)
3. Kemampuan Membuat alat evaluasi tertulis (1) katagori baik sekali ada 30 orang (75%), (2) katagori baik ada 8 orang (20 %) dan katagori cukup ada 2 orang (5%)
 4. Kemampuan membuat alat evaluasi Penilaian unjuk kerja dengan hasil belajar :(1) katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik ada 10 orang (25 %) dan katagori cukup ada 10 orang (25%)
 5. Kemampuan membuat alat evaluasi Penilaian sikap dengan hasil belajar :(1) katagori baik sekali ada 25 orang (67.5 %), (2) katagori baik ada 5 orang (12.5 %) dan katagori cukup ada 10 orang (25%)
 6. Kemampuan membuat alat evaluasi Penilaian Produk (1) katagori baik sekali ada 30 orang (75%), (2) katagori baik ada 6 orang (15 %) dan katagori cukup ada 4 orang (10%)
 7. Kemampuan membuat alat penilaian proyek dengan hasil belajar :(1) katagori baik sekali ada 30 orang (75%), (2) katagori baik ada 10 orang (25 %) dan katagori cukup tidak dijumpai
 8. Kemampuan membuat alat penilaian diri dengan hasil belajar: (1) katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik ada 10 orang (25 %) dan katagori cukup ada 10 orang.
 9. Kemampuan membuat alat evaluasi Penilaian portopolio dengan hasil belajar :(1) katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik ada 10 orang (25 %) dan katagori cukup ada 10 orang (2 5%)

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampaun peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan menunjukkan hasil belajar secara rata-rata sangat baik, ini ditunjukkan dengan perolehan skor penilaian baik secara teori maupun praktek rata-rata skor 3,44. Dengan skor 3,44 bila dikonsultasikan

dengan pedoman penilaian yang dibuat menunjukkan katagori sangat baik.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pelatihan materi yang diberikan meliputi (a) pertama, Materi untuk meningkatkan kemampuan akademik, (b) Kedua, materi untuk ketrampilan praktek membuat Alat-alat Evaluasi. Adapun materi pelatihan yang sifatnya akademik (teori) antara lain meliputi : (1). Konsep Dasar asesment dan evaluasi pembelajaran Pada kejar Paket B, (2).Teknik Asesment dan evaluasi pada pembelajaran Kejar Paket B, (3).Penetapan Indikator dan Pemetaan kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dan yang ke, (4). Pengolahan hasil dan intepretasi hasil test .Sedangkan materi praktek peserta bpelatihan diberikan materi petunjuk pembuatan RPP berdasar kurikulum KTSP.

Model .rekrutmen pelatih didasarkan pada keahlian dan keprofesionalan akademik. Dari kerjasama ini diputuskan tenaga petatih diarnbilkan dari dosen Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.yang kebetulan ada yang ada yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 dan S2 nya dari program Studi PEP sebagai anggota pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan program pelatihan asesment dan evaluasi bagi tutor Paket B dilaksanakan sejak Juli 2009 sampai dengan Oktober 2009. Pelaksanaan program pelatihan secara garis besar dilakukan melalui 3 tahapan sebagai berikut ;(1). Sosialisasi dan pembuatan materi pelatihan dilaksanakan pada bulan juli (2) Kegiatan pelatihan asesment dan evaluasi dan praktek tugas membuat alat-alat evaluasi dan RPP dilaksanakan mulai bulan agustus sampai september 2009 dalam kegiatannya selalu dibimbing dan dimonitor oleh tim pengabdian dari Unnes. (3). Tim peneliti selaku penyelenggara melakukan evaluasi hasil belajar baik secar teori maupun hasil praktek membuat RPP dan alat-lat evaluasi yang dibuat oleh peserta pelatihan. Dari evaluasi hasil belajar yang telah di lakukan pada peserta pelatihan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil belajar dalam pelatihan membuat alat evaluasi dan RPP (Tabel 5:2) dapat

dijelaskan bahwa penguasaan peserta dalam teori dan praktek dari 40 peserta pelatihan hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan Dalam Penguasaan Teori asesment dan evaluasi hasil belajar dari materi yang diberikan dengan hasil belajar adalah :(1) katagori baik sekali ,kriteria ini menunjuk kemampuan teori yang diujikan menunjukkan skor antara 86 s.d 100, ada 20 orang (50%) yang hampir semuanya didominasi oleh tutor yang berpengalaman dan berlatar pendidikan dari program studi kependidikan , (2) katagori baik ,yakni peserta pelatihan setelah dievaluasi memperoleh Skor nilai angka antara 75 s.d 85. dalam pelatihan ini jumlahnya ada 16 orang (40 %) dan yang memperoleh skor penilaian kurang dari 75 ada 4 orang .
- b. Kemampuan Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan hasil belajar : (1) katagori baik apabila pserta pelatihan mampu membuat RPP sudah sesuai dengan silabus yang ada dengan urutan format RPP (ada di lampiran 3)

jumlah peserta yang memperoleh katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (2) katagori baik apabila peserta pelatihan mampu membuat RPP sudah sesuai dengan silabus akan tetapi dalam membuat alat evaluasi tidak disertai dengan kunci jawaban.teapi masih menunjukan sumber-sumber buku yang digunakan, dalam katagori ini ada 14 orang peserta dan katagori cukup dengan kriteria peserta pelatihan mampu membuat RPP dan alat evaluasi sesuai dengan format yang berlaku, tetapi kurang lengkap, yang masuk katagori ini ada 6 orang peserta.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampaun peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan menunjukan hasil belajar secara rata-rata sangat baik, ini ditunjukan dengan perolehan skor penilaian baik secara teori maupun praktek rata-rata skor 3,44. Dengan skor 3,44 bila dikonsultasikan dengan pedoman penilaian yang dibuat menunjukan katagori sangat baik.

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan

dengan baik sesuai waktu yang direncanakan, dan rekomendasi dari kegiatan ini untuk program lanjutan adalah sebagai berikut : (1) Dari hasil identifikasi kebutuhan belajar para tutor Paket B pada PKBM di Kota Semarang perlu diadakan pelatihan asesment dan evaluasi yang dikhususkan pada mata-pelajaran Paket B. (2). Dari peserta yang sudah dilatih, untuk selanjutnya masih perlu pendampingan lebih lanjut. (3) Materi hasil pelatihan ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk membuat alat evaluasi pada program Kejar Paket B pada PLS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Kemampuan Dalam Penguasaan Teori asesment dan evaluasi hasil belajar dari materi yang diberikan dengan hasil belajar adalah :(a) katagori baik sekali ,kriteria ini menunjuk kemampuan teori yang diujikan menunjukkan skor antara 86 s.d 100, ada 20 orang (50%) yang hampir semuanya didominasi oleh tutor yang berpengalaman dan berlatar pendidikan dari program studi kependidikan, (b) katagori baik, yakni peserta pelatihan setelah dievaluasi memperoleh Skor nilai angka antara 75 s.d 85. dalam pelatihan ini jumlahnya ada 16 orang (40 %) dan yang memperoleh skor penilaian kurang dari 75, ada 4 orang .
2. Kemampuan Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan hasil belajar : (a) katagori baik apabila pserta pelatihan mampu membuat RPP sudah sesuai dengan silabus yang ada dengan urutan format RPP, jumlah peserta yang memperoleh katagori baik sekali ada 20 orang (50%), (b) katagori baik apabila peserta pelatihan mampu membuat RPP sudah sesuai dengan silabus akan tetapi dalam membuat alat evaluasi tidak disertai dengan kunci jawaban.teapi masih menunjukan sumber-sumber buku yang digunakan, dalam katagori ini ada 14

orang peserta dan (c) katagori cukup dengan kriteria peserta pelatihan mampu membuat RPP dan alat evaluasi sesuai dengan format yang berlaku, tetapi kurang lengkap, yang masuk katagori ini ada 6 orang peserta.

Dari data tersebut diatas dapat diinterpretasikan bahwa kemampaun peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan menunjukkan hasil belajar secara rata-rata sangat baik, ini ditunjukkan dengan perolehan skor penilaian baik secara teori maupun praktek rata-rata skornya sudah diatas 85. Dengan skor rata-rata diatas 85 bila dikonsultasikan dengan pedoman penilaian yang dibuat menunjukkan katagori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Knowles, Malcolm. (1979). *The Adult Learner: A Neglected Species* (second edition). Houston, Texas: Gulf Publishing Company.
- Megawati Sukarno Putri (Presiden Republik Indonesia). (2003). *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Lincoln, Ivonne & Guba, G. (1982). *Naturalistic Inquiry*. London-New Delhi : Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexy, J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya
- Nasution, (1980). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* : Penerbit Tarsito: Bandung.

Saran

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan, dan saran dan rekomendasi dari kegiatan ini untuk program lanjutan adalah sebagai berikut : (1) Dari hasil identifikasi kebutuhan belajar para tutor Paket B pada PKBM di Kota Semarang perlu diadakan pelatihan asesment dan evaluasi yang dikhususkan pada mata-pelajaran Paket B. (2). Dari peserta yang sudah dilatih yang mendapatkan skor kurang dari 75, untuk selanjutnya masih perlu pendampingan lebih lanjut. (3) Materi hasil pelatihan ini dapat digunakan oleh tutor yang belum pernah mengikuti pelatihan membuat alat evaluasi pada program Kejar Paket B

- Nitko, J. Anthony, (1963), *Educational Test And Measurement An Introduction*, New York : Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 Tentang Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B, 1992. Direktorat Penmas. Dirjen PLSPD. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sodiq, A. Kuntoro (2006) Pendidikan Kesetaraan Dalam Penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun.
- Sukirno (2006). Peluang Kerja Bagi Lulusan Pendidikan Luar Sekolah Dalam PNF, Makalah disampaikan Dalam Seminar Kebijakan PNF di Jawa Tengah. Semarang
- Suryana, Sawa (2008) Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang tahun 2008 (Ketua).